

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ajaran Yesus Kristus, pengampunan memiliki peranan penting dalam memperbaiki hubungan antar manusia. Konsep pengampunan mengajarkan setiap umat untuk memaafkan seseorang yang telah berbuat salah atau menyakiti kita. Ajaran Yesus tentang pengampunan mengajarkan manusia untuk saling memaafkan dan mengasihi sesama tanpa memandang perbedaan.

Ada beberapa pandangan para teolog yang membahas tentang pengampunan yaitu *Oscar Wilde*, ia mengatakan bahwa “Ampunilah musuh-musuhmu senantiasa. Karena tidak ada hal yang begitu mengganggu mereka”. Seorang yang bernama *George Herbert* juga mengatakan bahwa “orang yang tidak dapat mengampuni orang lain menghancurkan jembatan yang harus dilaluinya sendiri”, dan *Anonim* mengatakan pula bahwa pengampunan hampir bisa dianggap sebagai tindakan yang egois karena semua kebaikan diterima oleh orang yang mengampuni.¹

Menurut Fred Luskin Pengampunan adalah perasaan damai

¹ Steve Halliday Dr. Dick Tibbits, *Forgive To Live, Bagaimana Pengampunan Membuat Hidup Lebih Sehat* (Kotabaru, Yogyakarta: Thomas Nelson, 2010), 21-22.

yang meliputi seseorang ketika berusaha mengabaikan kepedian yang dirasakan, merasa bertanggungjawab atas perasaan orang lain, dan menjadi pahlawan, bukannya korban dari pengalaman anda. Teman kita adalah mereka yang mengetahui dengan baik kesalahannya, sehingga mereka dapat mengampuni kesalahan kita.²

Hal ini sangat relevan dalam kehidupan orang percaya masa kini yang masih seringkali diwarnai oleh prasangka dan diskriminasi. Selain itu, ajaran Yesus tentang pengampunan juga memiliki peran penting dalam memperbaiki hubungan antar manusia. Pengampunan yang diajarkan oleh Yesus adalah pengampunan yang tidak memandang dosa dan kesalahan masa lalu, melainkan memberikan kesempatan untuk memulai kembali dan membangun hubungan yang lebih baik.³

Dalam konteks hidup yang penuh dengan konflik dan dendam, konsep pengampunan ini dapat menjadi pondasi yang kuat untuk memulihkan hubungan yang rusak. Konsep pengampunan dalam ajaran Yesus Kristus memiliki relevansi yang besar dalam memperbaiki hubungan antar manusia. Pengampunan yang ikhlas dapat membantu mengatasi konflik, memperbaiki hubungan yang retak serta

² Steve Halliday Dr. Dick Tibbits, *Forgive To Live, Bagaimana Pengampunan Membuat Hidup Lebih Sehat* (Kotabaru, Yogyakarta: 2010), 21-22.

³ Caril Mc Ginnis Goldi Bristol, *Haruskah Saya Mengampuni* (Bandung: kalam hidup, 1982), 8.

menciptakan kedamaian di antara manusia. Konflik dan pertentangan dalam hubungan antar manusia sering timbul. Ketidaktepahaman, kesalahpahaman, dan perbedaan pendapat seringkali menjadi penyebab terjadinya keretakan dalam hubungan interpersonal. Dalam menghadapi situasi ini, konsep pengampunan dalam ajaran Yesus Kristus memiliki relevansi yang besar dalam memperbaiki hubungan antar manusia.

Dengan memahami dan menerapkan konsep pengampunan dalam ajaran Yesus Kristus, manusia dapat membangun hubungan yang lebih harmonis, saling menghormati, dan saling memaafkan. Hal ini akan berdampak baik pada kehidupan sosial kita dan membawa manfaat bagi masyarakat, baik dalam lingkup keluarga, teman, maupun masyarakat luas.

Yesus mengajarkan bahwa setiap orang harus memaafkan kesalahan orang lain, sebagaimana mereka juga telah diampuni oleh Allah. Pengampunan ini adalah cara untuk melepaskan diri dari dendam dan amarah, dan membuka jalan bagi perdamaian dan rekonsiliasi.⁴ Namun, menerapkan pengampunan ini dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut tidaklah mudah dilakukan. Manusia tidak sempurna, dan seringkali gagal untuk mengasihi dan memaafkan

⁴ Ben Ferguson, *Cara Mengatasi 12 Masalah Kehidupan* (Solo: Dabara Publisher, 1995), 22.

sebagaimana yang seharusnya. Oleh karena itu, kita harus terus berusaha dan memperbaiki diri berlatih untuk lebih mengasihi dan memaafkan, sebagaimana Yesus telah mengajarkan kepada kita.

Dengan demikian, melalui penulisan ini, penulis tertarik untuk mengkaji Konsep Pengampunan menurut Matius 6:14-15 dan Relevansinya Bagi Kehidupan Orang Percaya.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang di atas maka, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian hermeneutik Matius 6:14-15 tentang konsep pengampunan dalam ajaran Yesus Kristus?
2. Bagaimana relevansi konsep pengampunan menurut Matius 6:14-15 bagi kehidupan orang percaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji secara hermeneutik Matius 6:14-15 tentang konsep pengampunan dalam ajaran Yesus Kristus.
2. Menguraikan relevansi konsep pengampunan dalam ajaran Yesus Kristus bagi kehidupan orang percaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pemahaman tentang konsep pengampunan menurut matius 6:14-15.
- b. Memberikan pemahaman teologis yang baik bagi orang percaya tentang konsep pengampunan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melihat dan mempelajari konsep pengampunan menurut Matius 6:14-15, dan relevansinya bagi kehidupan orang percaya.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih fokus pada pemahaman lebih dalam terhadap masalah yang ada.⁵ Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis dan menguraikan secara sistematis topik-topik yang menjadi patokan dalam penelitian tersebut. Dengan cara tersebut, metode yang digunakan bertujuan untuk menemukan

⁵ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syair Media Press, 2021), 30.

fakta, gejala atau peristiwa yang terjadi.⁶ Dalam mengkaji masalah tersebut, penulis akan menggunakan metode kualitatif yaitu:

1. Studi Pustaka

Melalui cara ini, penulis mencari dan mempelajari fakta-fakta yang berhubungan dengan judul yang dibahas oleh penulis.⁷ Studi pustaka digunakan untuk menemukan makna kata dari kitab Matius 6:14-15, sehingga penulis menggunakan kajian hermenutik dengan pendekatan Gramatikal Historis.

Kata hermeneutik dalam bahasa Yunani “hermeneuin” yaitu menafsirkan,⁸ yang artinya menyampaikan suatu keinginan, kemudian menjelaskan suatu ucapan lalu mengartikan kata tersebut dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Kata menafsir merupakan ilmu yang menjelaskan secara tepat prinsip-prinsip atau metode menafsir yang dimaksudkan oleh penulis.⁹

a. Gramatikal-Historis

⁶ *Ibid.*

⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2011), 21.

⁸ E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta, 1999), 32.

⁹ Grand R. Osborne, *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Intraduction To Biblical Interpretation, Spiral Hermeneutik, Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya:Momentum, 2012), 1.

Gramatikal-Historis merupakan pendekatan hermeneutik yang berusaha untuk memahami teks-teks Alkitab sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis teks tersebut.¹⁰ Metode ini merupakan suatu metode yang memperhatikan struktur dari tata bahasa, arti kata, dan kalimat. Adapun metode yang digunakan oleh penulis ialah metode hermeneutik yang mencakup seluruh bidang penafsiran termasuk eksegesis.¹¹ Tata bahasa merupakan penafsiran yang didasarkan pada analisis tata bahasa, sehingga penerjemah harus menguasai aspek-aspek kebahasaan penafsirannya.¹²

Adapun langkah-langkah Gramatikal-Historis menurut Craig L. Blomberg¹³ ialah:

- 1) Analisis Gramatikal, yaitu menganalisis kata dan terjemahan dalam teks Alkitab.
- 2) Analisis historis, yaitu mempelajari sejarah dari teks dan konteks didalam teks.

¹⁰ Haposan Silalahi, "Historical-Gramatical: Sebuah Metode Hermeneutik Dalam Menemukan Makna Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab," *Tedeum* 8, no.1 (2018): 17.

¹¹ Douglas Stuart Gordon Fee, *Hermeneutik Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat, Edisi Revisi Ke-4* (Malang:Gandum Mas, 2021), 31.

¹² Rainner Scheuneman, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab Perjajian Lama Dan Perjajian Baru* (Yogyakarta, 2009), 19.

¹³ Craig L. Blomberg, *New Testament Exegesis Panduan Komprehensif Eksegesis Kitab-Kitab Perjajian Baru* (Gandum Mas, 2016), 10.

- 3) Analisis teologis, yaitu menafsirkan teks Alkitab secara teologis.

F. Sistematika Penulisan

Adapun susunan penulisan guna mempermudah penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Memuat pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan.
- BAB II** Memuat tinjauan pustaka yang mencakup: bagaimana Konsep Pengampunan dalam Ajaran Yesus Kristus, Latar belakang kitab Injil Matius, dan kedudukan teks Matius 6:14-15.
- BAB III** Memuat tentang kajian Hermeneutik Matius 6:14-15.
- BAB IV** Memuat relevansi Pengampunan dalam ajaran Yesus Kristus bagi kehidupan orang percaya.
- BAB V** Bagian ini berisi penutup yang didalamnya ada kesimpulan dan saran-saran.